

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TEHNIK MENCARI PASANGAN KATA DAN GAMBAR

**Syf. Juwita, Muhamad Ali, Dian Miranda**

Program Studi Ilmu Pendidikan/PG-PAUD

*Email : syf\_juwita@yahoo.co.id*

**Abstract:** The purpose of this research is to improve the planning, implementation of instructional improvement by using match the right word and picture technical can improve fine reading starter skills in children ages Pre-kindergarten (PAUD) AISYAH East Pontianak District 5-6 years. This study uses classroom action research design conducted in two cycles. Each Cycles consists of four stages: planning, implementation, observation and reflection. Each cycle in this study conducted three meetings. Object of this study was Pre-kindergarten (PAUD) age children AISYAH East Pontianak District for 15 children 5-6 years consisting 5 girls and 10 boys. Data collection tools such as observation sheets. Researchers determined the percentage of completeness was 73%. Percentage of first cycle there are 5 or 33,3% of the children were able to pronounce letter into phonics and still very good. Percentage of second cycle there are 11 or 73,3% of the children were able to pronounce letter into phonics. Conclusions through the cooperative learning using match the right word and picture technical can improve fine reading starter skills in Pre-kindergarten (PAUD) AISYAH East Pontianak District.

*Keyword: The ability of reading starter skills, cooperative learning.*

**Abstrak :** Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan perencanaan, pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan teknik mencari pasangan kata dan gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dalam penelitian ini dilakukan tiga pertemuan. Obyek penelitian ini adalah anak usia PAUD AISYAH Kecamatan Pontianak Timur 5-6 tahun sebesar 15 anak yang terdiri dari 5 perempuan dan 10 laki-laki. Data dikumpulkan melalui observasi, alat pengumpulan data berupa lembar observasi, dokumentasi. Peneliti menentukan persentase ketuntasan adalah 73%. Persentase hasil siklus pertama ada 5 atau 33,3% dari anak-anak dapat mengeja huruf menjadi suku kata dan tetap sangat baik. Persentase siklus II ada 11 atau 73,3% dari anak-anak dapat mengeja huruf menjadi suku kata. Kesimpulan melalui pembelajaran kooperatif dengan tehnik mencari pasangan kata dan gambar dalam peningkatan membaca permulaan anak dapat meningkat sangat baik di PAUD AISYAH Kecamatan Pontianak Timur.

**P**endidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah pengembangan.

Undang-Undang PAUD No.20 Tahun 2003 dan PERMENDIKNAS No.58 Tahun 2003 bahwa “aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan perilaku dan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai moral dan agama serta pengembangan bahasa, kognitif, seni dan fisik motorik”.

Berdasarkan Undang-Undang PAUD No. 20 Tahun 2003 dan PERMENDIKNAS No.58 Tahun 2003 bahwa “aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini dalam aspek bahasa berdasarkan indikator ruang lingkup keaksaraan bahwa pada anak usia 5-6 tahun tingkat pencapaiannya seperti menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri.

Berdasarkan pengamatan peneliti di PAUD AISYAH Kecamatan Pontianak Timur, kemampuan membaca permulaan anak masih belum berkembang secara optimal. Untuk itu maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan kata dan gambar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AISYAH Kecamatan Pontianak Timur.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yakni : (a) Sulitnya anak menyebutkan huruf-huruf abjad, menggabungkan beberapa huruf menjadi sebuah kata. (b) Kurangnya upaya guru dalam kemampuan membaca permulaan dengan teknik mencari pasangan kata dan gambar. (c) Kurangnya upaya guru memberi kesadaran kepada anak pentingnya untuk bekerjasama dalam kelompok. Adapun fokus masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan gambar dan kata pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AISYAH Kecamatan Pontianak Timur”.

Masalah umum, “Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan kata dan gambar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AISYAH Kecamatan Pontianak Timur”. Adapun masalah khusus yaitu : (a) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan kata dan gambar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AISYAH Kecamatan Pontianak timur? (b) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan kata dan gambar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AISYAH Kecamatan pontianak timur?. (c) Bagaimanakah respon anak terhadap pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan kata dan gambar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AISYAH Kecamatan Pontianak Timur?. (d) Apakah terjadi peningkatan kemampuan

membaca permulaan setelah dilakukan pembelajaran kooperatif dengan tehnik mencari pasangan kata dan gambar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AISYAH Kecamatan Pontianak Timur?.

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui kooperatif dengan teknik mencari pasangan kata dan gambar di PAUD AISYAH Kecamatan Pontianak Timur. Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui : (a) Perencanaan pembelajaran membaca permulaan melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan kata dan gambar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AISYAH Kecamatan Pontianak Timur. (b) Pelaksanaan kemampuan membaca permulaan melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan kata dan gambar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AISYAH Kecamatan Pontianak Timur. (c) Respon anak terhadap kemampuan membaca permulaan melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan kata dan gambar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AISYAH Kecamatan Pontianak Timur. (d) Peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah dilakukan pembelajaran kooperatif dengan tehnik mencari pasangan kata dan gambar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AISYAH Kecamatan Pontianak Timur.

Manfaat penelitian bagi guru agar diperolehnya strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam kemampuan membaca permulaan melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan kata. Mamfaat bagi anak agar diperolehnya strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam kemampuan membaca permulaan melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan kata. Adapun mamfaat bagi lembaga sebagai masukkan dalam usaha perbaikan proses pembelajar, khususnya dalam hal membaca permulaan sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

Definisi operasional variabel penelitian untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul dan masalah penelitian. Kemampuan membaca permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini yang adalah kecakapan atau kesanggupan anak melakukan tahapan proses belajar membaca sebagai dasar anak dalam pembelajaran membaca berikutnya yakni: (a) Anak dapat menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. (b) Anak dapat mengeja huruf menjadi suku kata. (c) Anak dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama. Pembelajaran kooperatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pembelajaran dimana dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anak saling bekerjasama dan membantu untuk menyelesaikan tugas dalam pembelajaran. Teknik mencari pasangan kata dan gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan mencari pasangan kata dan gambar, yang diacak agar dapat disusun kembali sesuai dengan gambar.

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah Kegiatan pembelajaran yang dirancang meliputi cara anak membedakan huruf-huruf, cara anak menyatukan huruf menjadi kata dengan teknik mengeja, media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah gambar dan kata. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yakni anak secara berkelompok untuk memasangkan antara gambar sesuai dengan pasangannya. Hipotensis tindakan dalam penelitian ini adalah apabila pembelajaran kooperatif dengan tehnik mencari pasangan kata pada gambar dilaksanakan dengan baik dan benar, maka akan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD AISYAH Kecamatan Pontianak Timur.

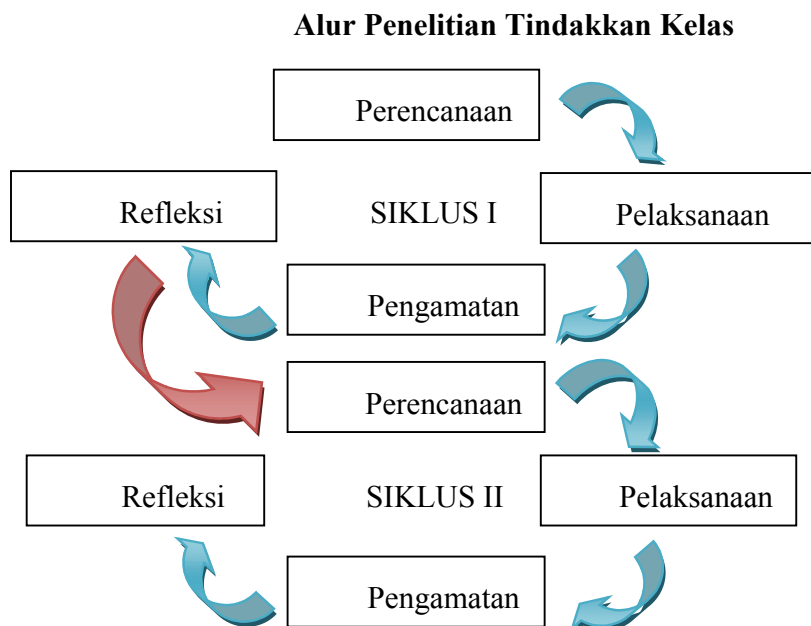
Kajian teoritis menurut Lerner (dalam Djauzak dkk, 1996: 20) kemampuan membaca permulaan merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca maka anak akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Tujuan membaca permulaan juga dijelaskan dalam (Dheieni, 2006: 4) yaitu agar “Siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat“. Pelaksanaan membaca permulaan dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat. Pembelajaran membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran. (Smith dalam Hwang dkk, 2008: 148) menyatakan hal yang senada:

*well-organized cooperative learning involves people working in teams to accomplish a common goal, under conditions in which all members must cooperate in the completion of a task, whereupon each individual and member is accountable for to absolute outcome*”. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa pembelajaran kooperatif merupakan cara belajar untuk memecahkan suatu masalah secara bersama-sama dalam suatu kelompok, dengan cara berkelompok anak dilatih untuk peka terhadap lingkungan dan dapat melatih sikap sosial anak.

## METODE

Metode Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan bertolak dari hasil refleksi diri tentang adanya unsur ketidakpuasan diri sendiri terhadap kinerja yang dilakukan dan yang dilalui sebelumnya. Adapun Siklus Penelitian Kelas dapat dilihat pada bagan berikut:



Sumber: Tatang Sunendar, 2008 “Riset Aksi John Elliot”

Teknik alat pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa: (a) Teknik Observasi Langsung, teknik observasi langsung yaitu teman kolaborasi ibu aisyah dan ibu yuli jamdaika adalah guru Paud Aisyah menjadi observer. (b) Teknik Studi Dokumentasi, teknik studi dokumentasi digunakan sebagai alat pengumpulan data yang valid dari hasil pembelajaran membaca anak sebelum atau sesudah melakukan tindakan kelas untuk dibandingkan dan sebagai literatur yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini. Bukti yang lain berupa arsip-arsip dokumentasi penelitian dalam bentuk foto. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan alat pengumpul kata berupa lembar observasi untuk data kualitatif. Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi anak dan guru.

Sumber data penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di Paud Aisyah dan guru mitra kolaborasi Ibu Aisyah dan Ibu Yuli Jamdaika. Proses pengambilan data untuk mengetahui situasi pembelajaran menggunakan lembar observasi anak dan guru. Untuk menjawab sub masalah, analisis data digunakan dengan menggunakan analisis data secara kualitatif yaitu hasil kemampuan menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dan mengeja huruf menjadi suku kata serta membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama.

Persentase hasil menyebutkan, mengeja dan membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama diharapkan mencapai keberhasilan 73% dari 15 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Kriteria penilaian dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain: (1) BSB= Berkembang Sangat Baik (2) BSH= Berkembang Sesuai Harapan (3) MB= Mulai Berkembang (4) BB= Belum Berkembang.

Adapun bentuk perhitungan yang dianggap relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan adalah menurut Sudjana, (2010: 15) dengan :

$$P\% = \frac{F}{N} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

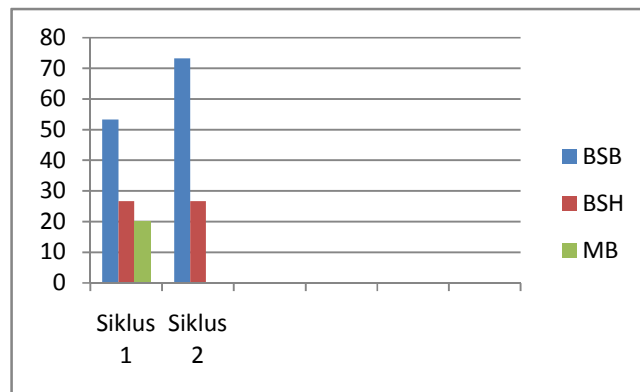
**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan**  
**Siklus I**

No.	Pertemuan	Kategori Kemampuan Anak	Anak dapat menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf		Anak dapat mengeja huruf menjadi suku kata		Anak dapat membedakan bunyi yang bentuknya hampir sama	
			Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	1	BB	1	6,7%	1	6,7%	2	13,3%
		MB	4	26,7%	3	20%	3	20%
		BSH	5	33,3%	6	40%	5	33,3%
		BSB	5	33,3%	5	33,3%	5	33,3%
		Jumlah	15	100%	15	100%	15	100%
2	2	BB	0	0	0	0	0	0%
		MB	3	20%	3	20%	4	26,7%
		BSH	6	40%	7	46,7%	6	40%
		BSB	6	40%	5	33,3%	5	33,3%
		Jumlah	15	100%	15	100%	15	100%
3	3	BB						
		MB	3	20%	1	6,7%	3	20%
		BSH	4	26,7%	7	46,7%	6	40%
		BSB	8	53,3	7	46,7	6	40%
		Jumlah	15	100%	15	100%	15	100%

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan**  
**Siklus II**

No.	Pertemuan	Kategori Kemampuan Anak	Anak dapat menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf		Anak dapat mengeja huruf menjadi suku kata		Anak dapat membedakan bunyi yang bentuknya hampir sama	
			Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	1	BB						
		MB	3	20%	1	6,7%	1	6,7%
		BSH	3	20%	6	40%	7	46,7%
		BSB	9	60%	8	53,3%	7	46,7%
	Jumlah	15	100%	15	100%	15	100%	
1	2	BB						
		MB	1	6,7%	1	6,7%	1	6,7%
		BSH	4	26,7%	5	33,3%	6	40%
		BSB	10	66,7%	9	60%	8	53,3%
	Jumlah	15	100%	15	100%	15	100%	
1	3	BB						
		MB						
		BSH	4	26,7%	4	26,7%	4	26,7%
		BSB	11	73,3%	11	73,3%	11	73,3%
	Jumlah	15	100%	15	100%	15	100%	

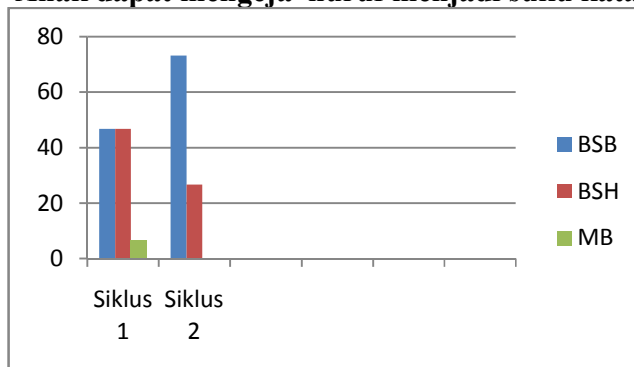
**Grafik 4.1**  
**Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2**  
**Anak dapat menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf**



Grafik 4.2

## Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

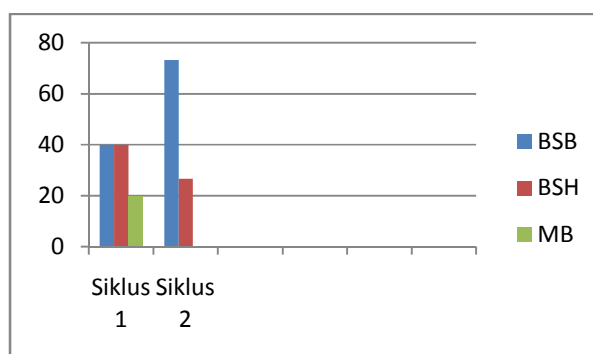
Anak dapat mengeja huruf menjadi suku kata



Grafik 4.3

## Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

Anak dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama



Berdasarkan perbandingan grafik 4.1 4.2 4.3 dapat disimpulkan penelitian dalam pembelajaran membaca permulaan melalui pembelajaran kooperatif dengan tehnik mencari pasangan kata dan gambar dari hari Senin-Rabu, 13-15 Mei 2013 hingga hari Senin-Rabu, 20-22 Mei 2013 terjadi peningkatan kemampuan menyebutkan, mengeja, dan membedakan bunyi huruf setelah 6 kali pembelajaran yang diadakan peneliti. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi peningkatan untuk lebih jelas dapat dilihat tabel 4.1 dan 4.2.

## Pembahasan

### Permasalahan 1

Untuk menjawab masalah sub I yakni tentang perencanaan pembelajaran membaca permulaan melalui pembelajaran kooperatif dengan tehnik mencari pasangan kata dan gambar pada anak 5-6 tahun di PAUD AISYAH Kecamatan Pontianak Timur yaitu guru membuat RKH yang memuat standar kompetensi yang sudah ditetapkan oleh UU Peraturan Pemerintah 58 Tahun 2009. Yang mengembangkan beberapa aspek yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

Perencanaan siklus ke 1 dan siklus ke 2 tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pembelajaran kooperatif guru mengembangkan aspek bahasa yakni menyebutkan bunyi dan bentuk huruf, berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata. Serta dalam perencanaan pembelajaran juga mengembangkan aspek sosial emosional yakni bersikap kooperatif dengan teman. Di perencanaan pembelajaran membaca permulaan guru juga memperhatikan kompetensi dasar yang berisikan kemampuan (indicator) hasil belajar yang di harapkan dapat di capai oleh anak seperti anak dapat menyebutkan antara bunyi dan bentuk huruf, anak dapat mengeja huruf menjadi suku kata serta anak dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama. Guru juga merencanakan suasana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni dengan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak didik, hal ini sependapat dengan pendapat Sugiyanto (2008: 43) yaitu: langkah-langkah metode kooperatif.

- a. Anak di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuan (tinggi, sedang, rendah).
- b. Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim.
- c. Secara individual atau tim, tiap minggu atau tiap dua minggu guru mengevaluasi untuk mengetahui penguasaan anak terhadap bahan akademik yang telah di pelajari.
- d. Tiap anak dan tiap tim diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada anak secara individu atau tim yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan. Kadang-kadang beberapa atau semua tim memperoleh penghargaan jika mampu meraih suatu kriteria atau standar tertentu.

Melalui pembelajaran kooperatif guru dapat mengadakan pendekatan pengalaman berbahasa dalam pembelajaran dengan memberikan latihan berupa menghubungkan pasangan kata dan gambar, dengan demikian secara tidak langsung aspek keterampilan berbahasa pada anak dengan sendirinya akan meningkat.

Serta guru membuat format observasi dan evaluasi yang akan di gunakan selama pembelajaran dan menyiapkan media yang akan di gunakan dalam pembelajaran. Dilihat dari hasil perencanaan pembelajaran atau APKG 1 siklus ke 1 yang telah di amati teman sejawat telah memperoleh hasil 3,29% dari hasil yang di dapat dari teman sejawat belum efektif karena pada siklus ke 1 masih banyak perencanaan pembelajaran belum dirancang dengan baik, dengan itu guru dan teman sejawat mengadakan refleksi untuk mendapatkan hasil perencanaan pembelajaran yang lebih optimal, setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi pada siklus ke 1 yakni guru belum mampu merencanakan pembelajaran dengan alokasi waktu yang disediakan dan guru belum menyediakan alat permainan dan sumber belajar yang sesuai dengan kegiatan dengan diketahui permasalahan pada siklus ke 1 maka guru melanjutkan siklus ke 2 dengan memperoleh hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu 3,95%. Maka dilihat dari hasil kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran sudah direncanakan dengan baik.

## **Permasalahan 2**

Untuk menjawab masalah yang ke 2 yakni pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui pembelajaran kooperatif dengan tehnik mencari pasangan kata dan



gambar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AISYAH Kecamatan Pontianak Timur. Guru melakukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH pada tanggal 13 Mei 2013 siklus ke 1 yaitu anak di minta untuk duduk melingkar sesuai dengan kelompok, guru membuka pelajaran dengan berdoa, guru menanyakan kepada anak kesiapan untuk mendengar cerita tentang pekerjaan, guru menggunakan media ( kartu huruf, kartu gambar ) untuk mencapai tujuan belajar secara optimal, hal ini sependapat dengan pendapat Menurut Momo dalam Zuchdi dkk, (2001, 63-66) menggunakan buku; membaca gambar, membaca gambar dengan kartu kalimat, membaca kalimat secara struktural, proses analitik, proses sintetik.

1) Menampilkan gambar sambil bercerita

Guru memperlihatkan gambar kepada anak, sambil bercerita sesuai gambar tersebut.

2) Membaca gambar.

3) Membaca gambar dengan kartu kalimat

Setelah anak dapat membaca tulisan di bawah gambar, guru menempatkan kartu kalimat di bawah gambar. Untuk memudahkan pelaksanaan dapat digunakan media berupa papan flannel, kartu, kalimat, kartu kata, kartu huruf dan kartu gambar. Dengan menggunakan media tersebut untuk menguraikan dan menggabungkan akan lebih mudah.

4) Membaca Kalimat Secara Struktural (S)

Setelah anak dapat membaca tulisan di bawah gambar, gambar dikurangi sehingga anak dapat membaca tanpa dibantu dengan gambar. Dengan dihilangkannya gambar maka yang dibaca anak adalah kalimat (tulisan).

5) Proses Analitik (A)

Sesudah anak dapat membaca kalimat, mulailah menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.

6) Proses Sintetik (S)

Setelah siswa mengenal huruf-huruf dalam kalimat, huruf itu dirangkai lagi menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat seperti semula. guru menginformasikan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, guru mengajak untuk menghubungkan tulisan antara kata dan gambar, guru memimbing memotifasi anak dalam mengucapkan bunyi yang bentuknya hampir sama, guru memimbing anak dalam menyusun kepingan huruf menjadi kata, guru mencatat perkembangan anak, guru melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung, guru mengadakan review. Dilihat dari hasil observasi guru dalam kemampuan pelaksanaan pembelajaran APKG 2 dan kerjasama anantara guru dan teman sejawat melalui wawancara pada siklus 1 memperoleh hasil 3,23%, hasil yang diperoleh belum efektif karena pada siklus ke 1 belum terlaksana pembelajaran yang optimal. Adapun masalah yang hendak diperbaiki dari hasil observasi guru yaitu guru belum dapat membimbing dan memotifasi anak dalam membedakan bunyi dan bentuk huruf dan guru belum mampu memimbing anak dalam menyusun kepingan huruf menjadi kata. Maka dengan diketahuinya permasalahan yang dihadapi pada siklus 1 guru berusaha memperbaiki kemampuan pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke 2 dengan itu pembelajaran membaca permulaan dapat diperoleh hasil nilai rata-rata 3,92%. Maka dilihat dari hasil kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik.

### **Permasalahan 3**

Untuk menjawab masalah yang ke 3 yakni respon anak terhadap pembelajaran membaca, dilihat dari hasil observasi anak dan pengamatan langsung di kelas pada siklus ke 1 masih ada anak yang berkategori “Belum Berkembang” sebanyak 2 anak atau 13,3% . Dengan hasil yang telah didapat pada siklus ke 1 menjadi tolak ukur agar guru merencanakan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran. Adapun masalah dapat terlihat dari pengamatan langsung di kelas dan melalui diskusi dengan teman sejawat adalah anak masih belum bersemangat mendengarkan cerita tentang pedagang sampai selesai karena ukuran gambar seorang pedagang masih kecil jadi kurang menarik untuk dilihat anak, dan sub temanya kurang menarik untuk diceritakan kepada anak. Dengan mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh anak pada siklus ke 1 dapat segera diperbaiki dengan mencetak gambar yang ingin diceritakan bentuknya harus besar dan cerita yang ingin disampaikan harus menarik seperti: cerita tentang pak polisi, dokter, guru dan koki. Dengan diperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan pada siklus ke 1. Siklus ke 2 responnya “sangat baik” Dengan hasil yang telah didapat pada siklus ke 2 yakni anak yang mempunyai kategori “Belum Berkembang” tidak muncul lagi, dan pada siklus ke 2 anak mau melaksanakan dan mengerjakan tugas yang di berikan sampai selesai, selain itu juga bersemangat dalam mengerjakan tugas dan sangat berinteraktif dalam menjawab pertanyaan yang di berikan guru.

### **Permasalahan 4**

Untuk menjawab masalah yang ke 4 yakni peningkatan kemampuan membaca permulaan, dilihat dari hasil observasi anak dan pengamatan langsung dikelas pada siklus ke 1 pertemuan 1 memperoleh hasil hanya 33,3% atau sebanyak 5 anak yang berkategori “berkembang sangat baik”. Dengan hasil yang telah didapat pada siklus ke 1 menjadi kekhawatiran bagi peneliti dengan berusaha meningkatkan kemampuan membaca permulaan di PAUD AISYAH Pontianak Timur. Adapun masalah dapat terlihat dari pengamatan langsung dikelas dan melalui diskusi dengan teman sejawat adalah belum diterapkannya pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan pembelajaran membaca permulaan dengan cara saling membantu antara satu dengan yang lainnya dalam upaya peningkatan membaca permulaan, hal ini sependapat dengan pendapat menurut (Zuchdi, 2001:5). Yakni Ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah; a. Setiap anggota memiliki peran, b. Terjadi interaktif langsung di antara anak, c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, d. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Dengan mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh anak pada siklus ke 1 dapat segera di perbaiki dengan menerapkan cirri-ciri pembelajaran kooperatif. Maka terjadilah peningkatan membaca permulaan pada siklus ke 2 pertemuan ke 3 dengan memperoleh hasil 73,3% atau sebanyak 11 anak. Dengan demikian mendapat hasil peningkatan dari siklus ke 1 ke siklus ke 2 sebesar 40%. Dilihat dari hasil observasi anak maka tidak dilaksanakan lagi siklus yang ke 3.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil analisis data, maka secara umum dapat di kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan dapat dilakukan melalui pembelajaran kooperatif dengan tehnik mencari pasangan kata dan gambar merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AISYAH Kecamatan Pontianak Timur.

Kesimpulan penelitian tersebut dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran dengan Membuat RKH yang memuat Standar Kompetensi, Kompetensi dasar (indicator) penilaian dan menentukan hasil belajar yang ingin di capai oleh anak, membuat media pembelajaran yang menarik dan menyediakan kartu huruf dan gambar sesuai jumlah anak, membuat lembar observasi. (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan Melaksanakan RKH yang telah dibuat yakni dengan menggunakan model sentra antara lain (a) pijakan lingkungan (b) pijakan sebelum bermain (c) pijakan saat bermain (d) pijakan setelah bermain. Selain itu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kooperatif atau berkelompok, anak dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas belajar. (3) Respon anak terhadap pembelajaran membaca permulaan "Sangat Baik". Anak mau mendengarkan cerita sampai selesai, anak mau melaksanakan dan mengerjakan tugas yang diberikan sampai selesai, selain itu anak juga bersemangat dalam membaca kalimat yang sederhana. (4) Telah terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan dalam pembelajaran kooperatif ,dengan tehnik mencari pasangan kata dan gambar sebesar 40% pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AISYAH Kecamatan Pontianak Timur.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapatlah peneliti sarankan kepada guru tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui kooperatif dengan teknik mencari pasangan kata dan gambar antara lain: (1) Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan hendaknya media yang digunakan lebih menarik, bervariasi, sesuai dengan tema. (2) Guru dapat membuat lebih banyak gambar dan kata untuk memberikan latihan pada anak yang masih belum dapat membaca secara mandiri. (3) Sebaiknya guru harus lebih kreatif dalam mengelola, dalam pembelajaran agar lebih bermakna guru juga lebih sering mengikuti seminar dan lomba anak PAUD dalam kegiatan agar bermamfaat agar dapat ilmu yang relevan dengan perkembangan anak di PAUD khususnya.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Depdiknas (2009) *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMEN) No. 58 Tahun 2009*. Jakarta : Depdikna
- Dhieni, Murbiana, (2006). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta Universitas Terbuka
- Djauzak Ahmad, dkk. (1996). *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Departemen Pendidikan Nasional
- Hwang, G.J. (2008). *An Enhanced Genetic Approach to Composing Cooperative Learning Group for Grouping Criteria*. Educational Technologi & Society, 11 (1), 148-167.